

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDIT DAARUL HASANAH  
JAKARTA SELATAN**

<sup>1</sup>Litakuna Karima, <sup>2</sup>Munawaroh

<sup>1,2</sup>Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

<sup>1</sup>[Litakunakarima@iiq.ac.id](mailto:Litakunakarima@iiq.ac.id), <sup>2</sup>[Munawaroh010203@gmail.com](mailto:Munawaroh010203@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The importance of the role of Islamic religious education teachers in improving student discipline, supporting and inhibiting factors that shape students' disciplined character, efforts made by Islamic religious education teachers in shaping students' disciplined character. There needs to be habits so that students' disciplined character is formed. So that it is related to the problem that the author wants to research. Therefore, the purpose of this study is to determine the role of Islamic Religious Education teachers in efforts to shape the disciplined character of students at SDIT Daarul Hasanah. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The number of informants consists of the principal, 1 Islamic Religious Education teacher, 6 students. data collection techniques include observation, interviews and documentation. while data analysis techniques are used to collect data, data reduction and conclusions. The results of the study show that student discipline at SDIT Daarul Hasanah has been running well. the supporting factors are good coordination between Islamic Religious Education teachers and the part in implementing SOP or school regulations. where students who violate the rules are punished so that what was initially bad becomes better.*

**Keywords:** *discipline, PAI teacher, role, character*

**ABSTRAK**

Pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, faktor pendukung dan penghambat yang membentuk karakter disiplin siswa, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa. Perlu adanya pembiasaan-pembiasaan agar terbentuk karakter disiplin siswa. Sehingga berkaitan dengan masalah yang penulis ingin teliti. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa SDIT Daarul Hasanah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Jumlah informan terdiri dari kepala sekolah, 1 guru PAI, 6 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data digunakan untuk mengumpulkan data, reduksi data

dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SDIT Daarul Hasanah sudah berjalan dengan baik. Faktor pendukungnya adalah koordinasi yang baik antara Guru PAI dan bagian dalam menjalankan SOP atau tata tertib sekolah. Dimana siswa yang melanggar tata tertib ada hukumannya sehingga yang awalnya tidak baik menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** disiplin, guru PAI, karakter, peran

### **A. Pendahuluan**

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dipandang sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan. Berdasarkan pada hal tersebut, maka keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditentukan oleh faktor yang berhubungan dengan guru, sarana dan prasarana, lingkungan dan tentunya siswa itu sendiri mempunyai kemauan atau motivasi untuk secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan akhlak pada peserta didik dengan harapan agar peserta didik mempunyai akhlak yang luhur untuk kehidupannya kelak di masyarakat. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ  
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (QS. Al-Baqarah [2]: 83).

Ayat di atas menjelaskan bahwa selain mempererat hubungan dengan Allah, Allah juga memerintahkan hal-hal yang dapat mempererat hubungan keluarga dan sosial lainnya. Hendaknya seorang manusia berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan kebaikan yang sempurna, demikian pula kepada orang-orang terdekatnya, khususnya orang-orang

yang ada hubungannya dengan kedua orang tuanya, serta anak-anak yatim, dan juga orang miskin, khususnya orang-orang yang membutuhkan uluran tangan serta tuturkata kata-kata baik. Ayat ini sebagai pengingat, penegasan pentingnya solidaritas dan persatuan antar umat serta berperilaku baik dan tuturkata baik.

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk generasi yang seutuhnya, yaitu generasi yang dibekali kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Tugas guru adalah melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menghasilkan keseimbangan capaian kognitif, afektif psikomotorik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, tugas dan peranan guru sangat diperlukan. Guru harus mampu berperan sebagai pembimbing, mengidentifikasi segala kelebihan dan kekurangan model yang akan diterapkan. pembelajaran yang efektif, karena “mengajar pada hakikatnya adalah upaya menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menggali lebih lanjut mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab serta kaitannya dengan PAI di SDIT Daarul Hasanah, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “dan menjadikannya sebuah karya ilmiah dengan judul, “Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin siswa (studi kasus kelas 5) di SDIT Daarul Hasanah”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena mereka ingin memberikan gambaran yang lebih terperinci, jelas, dan mendalam mengenai situasi yang diamati di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti secara langsung terlibat dan mengamati kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (tertulis), di mana sejumlah pertanyaan disusun terlebih dahulu untuk diajukan kepada informan. Tujuannya adalah agar wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai serta menghindari pembicaraan yang tidak relevan dan terlalu melebar. Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah terkait profil sekolah, peraturan, laporan kegiatan, foto, video, film, dokumenter data yang terkait penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Analisis Data yang dikemukakan oleh Sygiono, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

SDIT Daarul Hasanah pertama kali didirikan pada tahun 2004, saat itu masih dalam konsep atau dalam bentuk SDI (Sekolah Dasar Islam) Daarul Hasanah. Memasuki tahun ke 4 tingkat yayasan bekerja sama

dengan sebuah lembaga LP2M Lembaga pelaksana pendidikan. Kemudian dengan bekerja sama tersebut di ubahlah konsep atau sistem pendidikan di SDI. Yang sebelumnya SDI menjadi SDIT (sekolah dasar Islam terpadu) Daarul Hasanah. Dengan beralihnya konsep atau sistem SDI menjadi SDIT dengan di kelola oleh LP2M alhamdulillah di tahun ke 4 SDIT Daarul Hasanah bisa berkembang dari jumlah murid kemudian, kepercayaan masyarakat, menjadi daya tahan tarik tersendiri dengan berubahnya SDI menjadi SDIT Daarul Hasanah.

Hampir 20 tahun SDIT Daarul Hasanah berjalan kalau di hitung dari peralihan sekitar 17 tahun dengan konsep Islam terpadunya alhamdulillah SDIT Daarul Hasanah menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat yang ingin mensekolahkan putra-putrinya dengan output yang rajin sholat, rajin ngaji, berkarakter atau berakhlak, memiliki sopan santun dan tidak ketinggalan juga prestasi Akademiknya.



**Gambar 1. Sekolah SDIT Daarul Hasanah**

1. Moto, Slogan, Visi, Misi Dan Tujuan SDIT Daarul Hasnaah

Motto :

Gapai Ridho Allah, Ukir Prestasi,  
Wujudkan Cita-Cita

Slogan:

Berbudi, Berprestasi, Pintar Ngaji &  
Berwawasan Global

Visi :

Menjadi sekolah literet untuk  
mewujudkan peserta didik berbudi,  
berprestasi, religius dan berwawasan  
global.

Misi :

- a. Mempersiapkan generasi Robbani agar dapat menjalankan kehidupan sehari-hari secara islami baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- b. Menanamkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab pada setiap siswa, guru, staf dan karyawan.

- c. Mewujudkan peserta didik yang akrab dengan Al-Qur'an.
  - d. Mengoptimalkan potensi peserta didik melalui pembelajaran terpadu, agar siap berprestasi dan berkompetisi.
  - e. Menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Keadaan Guru, Karyawan, dan Staf

Guru di SDIT Daarul Hasanah sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan S1. Guru memiliki peranan penting dalam membentuk masa depan peserta didik, tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan keterampilan sosial yang kuat. Penulis akan menggambarkan peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Daarul Hasanah.

**1. Hasil Pengamatan penulis pada Guru PAI dan Siswa di SDIT Daarul Hasanah**

Dari hasil pengamatan penulis bahwa setiap hari di jam 06:30 sampai dengan jam 06:40 siswa/siswi sudah berada di Sekolah guru menyambut siswa di depan sekolah. Pukul 06.40 s/d 07.00 siswa/siswi penyegaran emosi, hafalan do'a harian, hadist dan

juz 30. Semua guru mempunyai tanggung jawab untuk menyambut siswa, termasuk kepala sekolah. Dengan membuat jadwal piket penyambutan siswa seluruh guru bertanggungjawab untuk menyambut siswa pada hari yang berbeda. Seperti terlihat pada Gambar 4.2, siswa menyalami guru. Sesuai peraturan sekolah, siswa tidak diperbolehkan datang ke sekolah terlambat lebih dari jam 07.00 jawab sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak abdullah, S.H.I kepala sekolah sebagai berikut: “jam 06.40 anak-anak sudah berada di sekolah, setiap anak yang datang wajib bersalaman dengan guru yang di sudah tugaskan piket di depan untuk menyambut anak-anak yang datang. Pukul 06.40 s/d 07.00 siswa/siswi penyegaran emosi, hafalan do’a harian, hadist dan juz 30. Anak terlambat dipisahkan barisannya setelah selesai penyegaran emosi, hafalan do’a harian, hadist dan juz 30 anak dipersilahkan masuk ke dalam kelas untuk mempersiapkan kegiatan Qiroati dan Tahfihz”



**Gambar 2. Penyambutan Siswa**

SDIT Daarul Hasanah juga memiliki progam tahfihz Al-Qur’an dimana tahfihz dan qiroati ini dilakukan setiap hari. Waktunya qiroati jam 07.00-08.30 kemudian di lanjut tahfihz dari jam 08.30-09.30 dengan menggunakan metode “TAHFIDZ BIL QIRA’ATI” yang mana metode ini memiliki beberapa konsep yang seperti membaca, mengulang-ulang, muroja’ah klasikal, murojaah mandiri individual, paket ½ juz, tahsin dan laporan akhir. SDIT Daarul Hasanah memiliki guru khusus hanya mengajarkan al-Qur’an saja. Hal ini sebagaimana di dalam gambar 3 siswa sedang menyetorkan hafalannya kepada guru Al-Qur’an.



**Gambar 3. Kegiatan Tahfiz bi-Qiroati**

Aktivitas keagamaan lainnya selain tahfiz qur'an dan qiroati SDIT Daarul Hasanah juga membiasakan siswanya untuk sholat dhuha setiap pagi. Salah satu siswa di pilih menjadi imam hal ini bisa melatih rasa kepemimpinan dalam diri siswa. Kemudian setelah melakukan sholat dhuha siswa di biasakan berdzikir dan berdo'a. Hal ini sesuai sebagaimana didalam gambar 4.



**Gambar 4. Siswa Melaksanakan Sholat Dhuha**

Dari pengamatan selama melakukan penelitian di SDIT Daarul Hasanah, penulis menemukan sebuah temuan yaitu sekolah ini anak-anak di larang bawa uang. Siswa di minta membawa bekel dari rumah untuk mengurangi sampah di sekolah. Hal ini sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
حُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah[2] 168)



**Gambar 5. Siswa Sedang Makan Siang**

## **2. Peran Guru PAI dalam Mendisiplinkan Siswa**

Peran dan kedudukan saling berkaitan satu sama lain. Tidak mungkin ada peran tanpa kedudukan, begitu pula sebaliknya, tidak mungkin ada jabatan tanpa peran. Hal ini sejalan dengan Ibu Sunartati guru PAI SDIT Daarul Hasanah sebagai berikut:

Peran guru PAI salah satunya dengan membiasakan semua dengan segala sesuatu misalkan dari contoh sholat. Dari Sholat Subuh aja bangun harus disiplin, nah sebelum Sholat, anak-anak disuruh sholat terlebih dahulu itu salah satunya, kemudian bangun pagi kalau itu terus di lakukan insyaAllah sholatnya tepat waktu selalu siap bahkan sebelum adzan berkumandang sudah siap, insyaAllah lama kelamaan kegiatan yang lain ikut disiplin. Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru mempunyai kedudukan tenaga profesional, bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat guru sebagai agen

pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil peran guru, yaitu guru sebagai pembimbing dan pengelola kelas dalam kedisiplinan, observasi lapangan dan hasil wawancara dengan guru PAI SDIT Daarul Hasanah, berikut peran guru PAI sebagai pembimbing:

Peran guru PAI sebagai pembimbing dan pengelola kelas dalam mendisiplinkan siswa harus bisa memahami karakter anak didik sebaik-baiknya dalam bimbingan guru menyatu dalam jiwanya siswa . guru tidak boleh memaksakan kehendak agar belajar mengajarnya lebih cepat, guru juga tidak boleh egois, akan tetapi guru harus bijak menghargai kemampuan siswa dengan tidak melakukan batasan waktu.

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, kelas yang akan dikelola dengan baik akan memunjang jalannya belajar mengajar dengan baik, sebaliknya jika kelas tidak di kelola dengan baik akan menghambat prosesnya kegiatan belajar mengajar. Anak didik lebih lama di dalam kelas tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas.

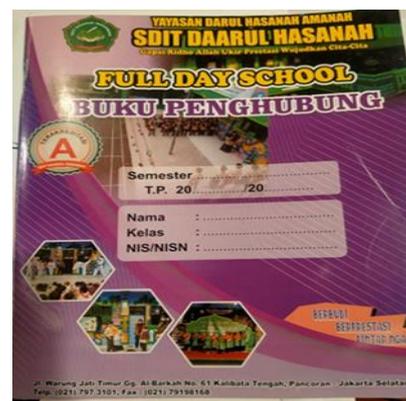
Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, penuh kedaguan, kurang kondusif. Hal ini tidak sejalan dengan dengan tujuan umum dari pengelola kelas , yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang baik dan optimal. Jadi maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah dan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi semangat yang tinggi dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam buku Drs. Syaiful Bahri Djamarah, peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi orang dewasa yang bermoral dan bertanggung jawab. Tanpa bimbingan, siswa akan kesulitan menghadapi perkembangannya. Kurangnya kemampuan diri siswa membuat mereka lebih bergantung pada bantuan guru. Namun seiring bertambahnya usia, siswa menjadi kurang percaya diri. Oleh karena itu, bimbingan guru sangat penting apabila siswa belum mampu berdiri (mandiri). Berikut tanggapan oleh bapak Abdullah selaku kepala sekolah sebagaimana dalam gambar berikut:



**Gambar .6 Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Di sekolah ini peraturan itu ada 3 diantaranya 1. Peraturan untuk siswa 2. Peraturan untuk orang tua 3. Peraturan untuk guru. Yang mana peraturan tersebut ada yang dituangkan di dalam buku penghubung. Bukunya seperti ini:



**Gambar 7. Buku Penghubung**

Buku penghubung itu sangat menunjang dan membantu baik orang tua maupun wali kelas dalam penerapan kedisiplinan terutama kontroling sholat 5 waktu kita

berprinsip jika anak rajin sholat 5 waktu pasti akan ini nurut sama orang tua, pasti anak-anak ini tertib dalam pembelajaran kami berkeyakinan dan menyakini jika anak-anak disiplin dalam sholat pasti dalam pembelajaran, dalam keluarga bersama orang tuanya anak-anak akan disiplin akan nurut tentu ini tidak bisa lepas dari keteladan sosok guru yang harus memberikan contoh kedisiplinan bagaimana guru harus hadir disiplin hadir di sekolah, disiplin ke kelas, disiplin administrasi, ini harus memberikan contoh yang teladan oleh guru.

#### **D. Kesimpulan**

Peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Daarul Hasanah sudah berjalan dengan baik, hal ini karena faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya ialah kordinasi yang baik antara Guru PAI dan sekolah dalam menjalankan SOP atau tata tertib sekolah. Dimana siswa yang melanggar tata tertib dapat di disiplinkan karena ada tindak lanjut hukuman sehingga yang awalnya tidak baik menjadi lebih baik. Kemudian ada kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa melalui

buku penghubung. Masing-masing untuk selalu mengingatkan dan membentuk karakter guru memberikan nasehat-nasehat serta edukasi agar siswa agar siswa dapat memiliki rasa simpati yang muncul pada diri siswa masing-masing, meski ada beberapa siswa yang masih terus diingatkan, tetapi kembali lagi dengan kewajiban sebagai seorang pendidik yakni kepada seluruh guru SDIT Daarul Hasanah untuk membimbing siswanya dapat menerapkan karakter disiplin. seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h.7
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Quanalitive Reserarch Approave*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), hlm.3
- Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1, (2018): h. 75.
- Mardawati, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisi dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.24.

- M, Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 73
- Nur'asiah, dkk. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (2021), h.213
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Cet. Ke-45, Ed. Revisi, h. 212..
- Sukatin, M. Shoffa Saifillah, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h. 6.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interkaksi 2020 h. 38.
- Tim Penyusun, Tafsir Ringkas Kementerian Agama, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), Juz 1, h.38
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 20 Tahun 2003, LN No. 78 Tahun 2003, Pasal 1.
- Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 BAB I Pasal I
- Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 BAB II pasal 4